

**FAKTOR-FAKTOR YANG MEMPENGARUHI
KONVERGENSI DAN KETIMPANGAN WILAYAH
DI PULAU JAWA TAHUN 2004-2014**



SKRIPSI

Diajukan sebagai salah satu syarat
untuk menyelesaikan Program Sarjana (S1)
pada Program Sarjana Fakultas Ekonomi dan Bisnis
Universitas Diponegoro

Disusun Oleh:

Bagus Ajitrianggoro
NIM : 12020110120012

**FAKULTAS EKONOMIKA DAN BISNIS
UNIVERSITAS DIPONEGORO
SEMARANG
2016**

PERSETUJUAN SKRIPSI

Nama Penyusun : Bagus Ajitrianggoro

Nomor Induk Mahasiswa : 12020110120012

Fakultas/Jurusan : Ekonomika dan Bisnis / Ilmu Ekonomi Studi
Pembangunan

Judul Penelitian Skripsi : **Faktor-Faktor yang Mempengaruhi Konvergensi
dan Ketimpangan Wilayah di Pulau Jawa 2004-
2014**

Dosen Pembimbing : Dr. Hadi Sasana, S.E., M.Si.

Semarang, 10 Mei 2016

Dosen Pembimbing

Dr. Hadi Sasana, S.E., M.Si.

NIP. 196901211997021001

PENGESAHAN KELULUSAN UJIAN

Nama : Bagus Ajitrianggoro

Nomor Induk Mahasiswa : 12020110120012

Fakultas/Jurusan : Ekonomika dan Bisnis / Ilmu Ekonomi Studi
Pembangunan

Judul Skripsi : **Faktor-Faktor yang Mempengaruhi Konvergensi
dan Ketimpangan Wilayah di Pulau Jawa 2004-
2014**

Telah dinyatakan lulus ujian pada tanggal 19 Mei 2016

Tim Penguji

1. Dr. Hadi Sasana, S.E., M.Si. (.....)
2. Prof. Dr. Purbayu Budi Santosa, M.S. (.....)
3. Achma Hendra Setiawan, S.E., M.Si (.....)

Mengetahui
Pembantu Dekan 1

Anis Chariri, SE., M.com., Ph.D., Akt.,
NIP. 19670809.199203.1001

PERNYATAAN ORISINALITAS SKRIPSI

Yang bertandatangan dibawah ini saya, Bagus Ajitrianggoro, menyatakan bahwa skripsi dengan judul: "FAKTOR-FAKTOR YANG MEMPENGARUHI KONVERGENSI DAN KETIMPANGAN WILAYAH DI PULAU JAWA TAHUN 2004-2014", adalah hasil karya tulisan saya sendiri. Dengan ini saya menyatakan dengan sesungguhnya bahwa dalam skripsi ini tidak terdapat keseluruhan atau sebagian tulisan orang lain yang saya ambil dengan cara menyalin atau meniru dalam bentuk rangkaian kalimat atau simbol yang menunjukkan gagasan atau pendapat atau pemikiran dari penulis lain yang saya akui seolah-olah sebagai tulisan saya sendiri, dan atau tidak terdapat bagian atau keseluruhan tulisan yang saya salin, tiru, atau yang saya ambil dari tulisan orang lain tanpa memberikan pengakuan penulis aslinya

Apabila saya melakukan tindakan yang bertentangan dengan hal diatas, baik sengaja maupun tidak, dengan ini saya menyatakan menarik skripsi yang saya ajukan sebagai tulisan hasil saya sendiri ini. Bila kemudian terbukti bahwa saya melakukan tindakan menyalin atau meniru tulisan orang lain seolah-olah hasil pemikiran saya sendiri, berarti gelar dan ijasah yang telah diberikan oleh universitas batal saya terima

Semarang, 10 Mei 2016

Yang membuat pernyataan

Bagus Ajitrianggoro

NIM. 12020110120012

ABSTRACT

This study aims to observe the convergence and disparities occurring in 6 provinces in Java within 2004-2014. In seeing disparities, the study used the Index of Williamsson and an Index of Entropy Theil and the result of index value evidenced by the hypothesis of Kuznet (a u-shaped inverted). Within the view of convergence occurring, it is by seeing sigma-convergence, by counting the standard value deviation of the Gross Domestic Product (GDP) per capita and beta-convergence with saw the value coefficient GDP per capita. Beta-convergence where divided into two, absolute convergence and conditional convergence.

The data used in this research using data during the period 2004-2014, of them are. GDP growth rate, GDP per capita 2000 without oil and gas, foreign capital investment, investment domestic and labor force. The method used in research this is data panel with the approach Fixed Effect Method (FEM) and dummy variable areas. Data processed using Eviews 6.

The result of the research indicated the hypothesis of Kuznet does not happen, which means economic growth in Java still is directly proportional to the gap. A pattern of the coefficient variation sigma-convergence every year is increasing, this pattern shows that increase disparities in Java. Meanwhile a calculation beta-convergence shows that the absolute convergence and conditional convergence not happened in Java. Of the result of this research can be taken the conclusion that economic growth in Java are divergent, where economic growth still not equally and a ravine the gap is still high.

Keyword: *Disparities, Hypothesis Kuznet, Sigma-convergence, Beta convergence, Economic growth.*

ABSTRAK

Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui konvergensi dan ketimpangan yang terjadi di 6 Provinsi di Pulau Jawa periode 2004-2014. Dalam melihat ketimpangan yang terjadi digunakan Indeks Williamson dan Indeks Entropi Theil dan hasil dari nilai indeks dibuktikan dengan Hipotesis Kuznet (Kurva U terbalik). Dalam melihat konvergensi yang terjadi, adalah dengan melihat *sigma-convergence* yaitu melihat standar deviasi dari PDRB perkapita dan *beta-convergence* dengan melihat nilai koefisien PDRB perkapita. *Beta-convergence* dimana dibagi menjadi dua, *absolute convergence* dan *conditional convergence*.

Data yang digunakan dalam penelitian ini menggunakan data selama periode 2004-2014, diantaranya adalah laju pertumbuhan PDB, PDRB perkapita ADHK 2000 tanpa migas, Penanaman Modal Asing, Penanaman Modal Dalam Negeri dan Angkatan Kerja. Metode yang digunakan dalam penelitian ini adalah data panel dengan pendekatan FEM dan variabel dummy wilayah. Data diolah menggunakan Eviews 6

Hasil dari penelitian ini menunjukkan tidak terbuktinya Hipotesis Kuznet, yang artinya pertumbuhan ekonomi di Pulau Jawa masih berbanding lurus dengan ketimpangan. Pola dari nilai koefisien variasi *Sigma-Convergence* setiap tahunnya selalu meningkat, pola ini menggambarkan bahwa terjadi peningkatan ketimpangan di Pulau Jawa. Sementara itu pada perhitungan *Beta-Convergence* menunjukkan tidak terjadinya *absolute convergence* maupun *conditional convergence*. Dari hasil penelitian ini dapat diambil kesimpulan bahwa pertumbuhan ekonomi di Pulau Jawa adalah divergen, dimana pertumbuhan ekonomi masih belum merata dan jurang ketimpangan masih tinggi.

Kata kunci: Ketimpangan, Hipotesis Kuznet, *Sigma Convergence*, *Beta Convergence*, Pertumbuhan Ekonomi

KATA PENGANTAR

Puji syukur atas kehadiran Allah SWT atas limpahan rahmat, hidayah dan karunia-Nya yang dilimpahkan kepada Penulis, sehingga dapat menyelesaikan skripsi sebagai karya dan prasyarat dalam menyelesaikan Program Sarjana pada Jurusan Ilmu Ekonomi Studi Pembangunan Fakultas Ekonomika dan Bisnis Universitas Diponegoro.

Dalam penyusunan skripsi yang berjudul “FAKTOR-FAKTOR YANG MEMPENGARUHI KONVERGENSI DAN KETIMPANGAN WILAYAH DI PULAU JAWA 2004-2014” tidak terlepas dari bantuan dan dorongan berbagai pihak untuk memberikan semangat, dukungan dan motivasi bagi penulis sehingga memungkinkan karya skripsi ini dapat terselesaikan.

Untuk itu rasa terima kasih sedalam-dalamnya penulis sampaikan kepada:

1. Dr. Suharnomo, S.E., M.Si., selaku Dekan Fakultas Ekonomika dan Bisnis Universitas Diponegoro
2. Dr. Hadi Sasana, SE, M.Si., selaku dosen pembimbing yang atas masukan dan pengarahan yang diberikan sehingga penulis dapat menyelesaikan skripsi ini dengan lancar
3. Akhmad Syakir Kurnia, SE. M.Si, Ph.D., selaku Ketua Jurusan Ilmu Ekonomi dan Studi Pembangunan.
4. Seluruh Dosen dan Staf pengajar di Fakultas Ekonomika dan Bisnis Universitas Diponegoro, yang telah memberikan ilmu dan pengalaman yang bermanfaat bagi penulis dalam menimba ilmu
5. Kedua orang tua tersayang, Bapak Anas Djoko Setiadji dan Ibu Tri Astuti, terimakasih atas semua kasih sayang dan doa yang tiada henti. Serta dukungan yang sangat besar kepada penulis.
6. Kakakku tersayang, Febrina Widyanastuti yang selaku mendoakan, dukuan dan memberi masukan kepada penulis dalam menyelesaikan skripsi ini
7. Terima kasih Ratri Canar Perdana atas diskusi dan masukan-masukan yang diberikan kepada penulis dalam menyelesaikan dan menyempurnakan skripsi ini.
8. Sahabat-sahabat terbaik penulis, Hanantyo Hadi Putra, Dolly Simon Kristian Panjaitan, Urni Nuraina Subarma, Hanna Hulwiyah. Kalian adalah yang terbaik.

9. Teman-teman angkatan STROBIST di Unit Kegiatan Mahasiswa PRISMA yang memberikan pengalaman dalam berkarya dan berorganisasi.
10. Keluarga besar Himpunan Karya Nusantara SMA KRIDA NUSANTARA, yang selalu menjaga kekeluargaan yang memberikan dukungan dan semangat kepada penulis.
11. Kepada Reza, Tito, Ryan, Shandy, Desi, Pipit, yang menemani masa perkuliahan penulis sejak perkuliahan di semester awal.
12. Kepada Seluruh Teman-teman IESP 2010 yang tidak dapat dituliskan satu persatu, terimakasih persahabatan selama ini. SUKSES IESP 2010

Semarang, 10 Mei 2016

Penulis,

Bagus Ajitrianggoro

12020110120012

DAFTAR ISI

| | Halaman |
|------------------------------------------------------|---------|
| HALAMAN JUDUL..... | I |
| HALAMAN PERSETUJUAN..... | II |
| PENGESAHAN KELULUSAN UJIAN..... | III |
| PERNYATAAN ORISINALITAS SKRIPSI..... | IV |
| <i>ABSTRACT</i> | V |
| ABSTRAK..... | VI |
| KATA PENGANTAR..... | VII |
| DAFTAR TABEL..... | XI |
| DAFTAR GAMBAR..... | XII |
| BAB I PENDAHULUAN..... | 1 |
| 1.1. Latar Belakang..... | 1 |
| 1.2. Rumusan masalah..... | 14 |
| 1.3. Tujuan Penelitian..... | 15 |
| 1.4. Kegunaan Penelitian..... | 15 |
| 1.5. Sistematika Penulisan..... | 16 |
| BAB II TINJAUAN PUSTAKA..... | 18 |
| 2.1. Pertumbuhan Ekonomi..... | 18 |
| 2.2. Model Pertumbuhan Solow-Swan..... | 19 |
| 2.3. Fungsi Produksi Neoklasik..... | 22 |
| 2.4. Persamaan Dasar Model Solow-Swan..... | 24 |
| 2.5. Teori Konvergensi..... | 25 |
| 2.5.1. Beta Konvergensi dan Sigma Konvergensi..... | 27 |
| 2.5.2. Konvergensi Beta Absolut dan Conditional..... | 28 |
| 2.6. Konsep Ketimpangan..... | 29 |
| 2.7. Hipotesisi Kuznet..... | 30 |
| 2.8. Ukuran Ketimpangan Ekonomi..... | 31 |
| 2.9. Investasi dan Pertumbuhan Ekonomi..... | 33 |
| 2.10. Angkatan Kerja dan Pertumbuhan Ekonomi..... | 34 |
| 2.11. Penelitian Terdahulu..... | 37 |
| 2.12. Kerangka Pemikiran..... | 42 |
| 2.13. Hipotesis..... | 44 |
| BAB III METODE PENELITIAN..... | 45 |
| 3.1. Variabel Penelitian dan Definisi | 45 |
| 3.1.1. Variabel Penelitian..... | 45 |
| 3.1.2. Definisi Variabel Dependen..... | 45 |
| 3.1.3. Definisi Variabel Indenden..... | 46 |
| 3.2. Jenis dan Sumber Data..... | 47 |
| 3.3. Metode Pengumpulan Data..... | 47 |
| 3.4. Analisis Konvergensi..... | 47 |
| 3.4.1. Beta Konvergensi..... | 48 |

| | |
|------------------------------------------------------------------------------------------------|--------|
| 3.4.2. Sigma Konvergensi | 49 |
| 3.5. Analisis Tingkat Ketimpangan. | 50 |
| 3.5.1. Indeks Williamson..... | 50 |
| 3.5.2. Indeks Entropi Theil..... | 51 |
| 3.6. Analisis Kurva U terbalik (Hipotesis Kuznet) | 52 |
| 3.7. Metode Analisa..... | 52 |
| 3.7.1. Analisis Model Regresi Data Panel..... | 54 |
| 3.7.2. Estimasi Model Regresi Data Panel Dengan Pendekatan <i>Fixed Effect Method</i> | 55 |
| 3.8. Deteksi Penyimpangan Asumsi Klasik..... | 59 |
| 3.8.1. Uji Heteroskedastisitas..... | 59 |
| 3.8.2. Uji Multikolonieralitas..... | 59 |
| 3.8.3. Uji Autokorelasi..... | 60 |
| 3.8.4. Uji Normalitas..... | 60 |
| 3.9. Uji Hipotesis..... | 61 |
| 3.9.1. Uji t..... | 61 |
| 3.9.2. Uji R^2 | 61 |
| 3.9.3. Uji F..... | 62 |
| BAB IV PEMBAHASAN..... | 63 |
| 4.1. Deskripsi Objek penelitian..... | 63 |
| 4.1.1. Keadaan Geografis..... | 63 |
| 4.1.2. Investasi Antar di Provinsi di Pulau Jawa..... | 64 |
| 4.1.3. Angkatan Kerja di Provinsi di Pulau Jawa..... | 66 |
| 4.1.4. Pertumbuhan Ekonomi di Pulau Jawa..... | 68 |
| 4.2. Analisis Ketimpangan..... | 70 |
| 4.2.1. Indeks Williamson..... | 70 |
| 4.2.2. Indeks Entropi Theil..... | 71 |
| 4.3. Pembuktian Hipotesis Kuznet..... | 72 |
| 4.4. Hasil Analisis Estimasi..... | 74 |
| 4.4.1. Analisis Sigma Konvergensi..... | 75 |
| 4.4.2. Analisis Regresi Beta Konvergensi..... | 76 |
| 4.4.2.1. <i>Absolute Beta-Convergence</i> | 76 |
| 4.4.2.2. <i>Conditional Beta-Convergence</i> | 78 |
| 4.5. Deteksi Penyimpangan Asumsi Klasik..... | 80 |
| 4.5.1. Hasil Uji Multikolonieritas..... | 80 |
| 4.5.2. Hasil Uji Autokorelasi..... | 81 |
| 4.5.3. Hasil Uji Normalitas..... | 82 |
| 4.5.3. Hasil Uji Heteroskedastisitas..... | 83 |
| 4.6. Hasil Uji Hipotesis..... | 85 |
| 4.6.1. Hasil Koefisien Determinasi (Uji R^2) | 85 |
| 4.6.2. Hasil Signifikansi Parsial (Uji t) | 85 |
| 4.6.3. Hasil Signikani Simultan (Uji F) | 87 |
| 4.7. Pembahasan..... | 87 |

| | |
|-----------------------------------|----|
| BAB V PENUTUP..... | 91 |
| 5.1. Kesimpulan..... | 91 |
| 5.2. Keterbatasan Penelitian..... | 93 |
| 5.3. Saran | 93 |
| DAFTAR PUSTAKA..... | 95 |
| LAMPIRAN..... | 97 |

DAFTAR TABEL

| | Halaman |
|---------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------|---------|
| Tabel 1.1 Persentase Laju Pertumbuhan Produk Domestik Regional Bruto Atas Tahun Dasar Konstan 2010 Menurut Provinsi 2011-2014..... | 4 |
| Tabel 1.2 Produk Domestik Regional Bruto Per Kapita Menurut Harga Konstan 2010-2014 | 5 |
| Tabel 1.3 Indeks Gini Indonesia Menurut Provinsi 2007-2013..... | 6 |
| Tabel 1.4 Jumlah Angkatan Kerja Menurut Provinsi Di Pulau Jawa..... | 9 |
| Tabel 4.1 Jumlah Realisasi Penanaman Modal Asing Dan Penanaman Modal Dalam Negeri Menurut Provinsi Di Pulau Jawa (Miliar Rupiah)..... | 65 |
| Tabel 4.2 Jumlah Angkatan Kerja Menurut Provinsi Di Pulau Jawa Tahun 2004-2014 (Juta Jiwa)..... | 67 |
| Tabel 4.3 Perkembangan Pdrb Perkapita Adhk 2000 Tanpa Minyak Dan Gas Menurut Provinsi Di Pulau Jawa Tahun 2000-2004..... | 69 |
| Tabel 4.4 Nilai Indeks Williamson Pulau Jawa Tahun 2004-2014..... | 70 |
| Tabel 4.5 nilai Indeks Entropi Theil Pulau Jawa Tahun 2004-2014..... | 71 |
| Tabel.4.6 Pertumbuhan Ekonomi, Indeks Williamson dan Indeks Entropi Theil Pulau Jawa Periode 2004-2013..... | 72 |
| Tabel 4.7 Sigma-Convergence Antar Provinsi di Pulau Jawa 2004-2014 | 74 |
| Tabel 4.8 Hasil Uji Analisis Regresi <i>Absolute-Convergence</i> | 76 |
| Tabel 4.9 Hasil Uji Analisis Regresi <i>Conditional-Convergence</i> | 78 |
| Tabel 4.10 Hasil Uji Multikolonieritas..... | 80 |
| Tabel 4.11 Hasil Nilai Durbin Watson..... | 81 |
| Tabel 4.12 Hasil Uji Normalitas Kolmogorov-Smirnov Model Conditional Convergence..... | 82 |
| Tabel 4.13 Hasil Uji Normalitas Kolmogorov-Smirnov Model Absolute Convergence..... | 83 |
| Tabel 4.14 Hasil Uji White Model Absolute Convergence..... | 84 |
| Tabel 4.15 Hasil Uji White Model Conditional Convergence..... | 84 |

DAFTAR GAMBAR

| | | |
|-------------|------------------------------------------------------------------------------------------------------|----|
| Gambar 1.1 | Realisasi PMA dan PMDN Nasional (Triliun) Tahun 2010-2014..... | 7 |
| Gambar 1.2. | Persentase Investasi Pulau Jawa dan Luar Pulau Jawa Terhadap Investasi Nasional Tahun 2010-2015..... | 8 |
| Gambar 1.3 | jumlah penduduk miskin di Indonesia Tahun 2007-2013..... | 10 |
| Gambar 1.4 | jumlah penduduk miskin di pulau jawa dan Indonesi Tahun 2008-2014 (ribu Jiwa)..... | 11 |
| Gambar 4.1 | Kurva Hubungan Antara Pertumbuhan Ekonomi Dengan Indeks Entropi Theil)..... | 73 |
| Gambar 4.2 | Kurva Hubungan Antara Pertumbuhan Ekonomi Dengan Indeks Williamson)..... | 73 |
| Gambar 4.3 | Tren Koefisien Variasi di Pulau Jawa Tahun 2004-2014..... | 75 |

BAB I

PENDAHULUAN

1.1. Latar Belakang.

Pembangunan ekonomi merupakan upaya yang terus dilakukan negara untuk meningkatkan kesejahteraan masyarakat di Republik Indonesia. Selama kurun waktu yang sangat panjang, pembangunan ekonomi di Indonesia telah menghasilkan berbagai macam perubahan yang mengesankan dan juga permasalahan yang harus ditangani, yakni disparitas atau ketimpangan antar daerah.

Pertumbuhan ekonomi menunjukkan bagaimana aktivitas perekonomian disuatu negara. Pertumbuhan ekonomi terus meningkat menunjukkan bahwa semakin tinggi aktivitas ekonomi yang sedang berjalan dan menunjukkan adanya peningkatan hasil akhir dengan meningkatnya barang dan jasa yang diproduksi suatu negara. Tingkat pertumbuhan ekonomi dapat diukur dengan menggunakan pendapatan nasional yang dicapai (Sukirno 2002). Setiap negara akan berusaha untuk terus meningkatkan pertumbuhan ekonomi, seperti meningkatkan proses produksi, investasi dari dalam atau luar negeri, perdagangan ekspor maupun impor dan berbagai aktivitas ekonomi lainnya yang dapat memberikan nilai tambah bagi pendapatan nasional.

Isu pembangunan regional di Indonesia menjadi penting untuk beberapa alasan. Pertama adalah alasan politik. Dengan keragaman etnik yang begitu beraneka ragam, isu yang bersifat kedaerahan menjadi lebih sensitif di Indonesia. Kedua, disparitas pendapatan regional akibat pendistribusian pendapatan sumber daya alam yang tidak

merata. Ketiga, daerah memiliki peranan penting dalam kebijakan pemerinah yang berkaitan dengan dinamika spasial, seperti penyebaran penduduk dan keempat masih berkaitan adalah bagaimana hubungan dengan daerah yang diatur serta seberapa besar desentralisasi harus diberikan kepada daerah agar tetap konsisten dalam mencapai kesatuan nasional.

Ketimpangan, pemerataan, dan infrastruktur sebenarnya telah dikenal cukup lama di Indonesia, misalnya melatarbelakangi program padat karya berbagai pembangunan infrastruktur; pembangunan jaringan infrastruktur, irigasi, listrik, telepon, pelayanan kesehatan dan pendidikan. Hal tersebut sejalan dengan pendapat Todaro (2000:18) yang menyatakan bahwa pertumbuhan ekonomi yang setinggi-tingginya bukan merupakan satu-satunya tujuan utama dari usaha-usaha pembangunan ekonomi, tetapi pembangunan ekonomi harus pula berupaya untuk menghapus atau mengurangi tingkat kemiskinan, ketimpangan pendapatan dan tingkat pengangguran atau upaya untuk menciptakan kesempatan kerja bagi penduduk. Meningkatnya kesempatan kerja bagi masyarakat akan memberikan pendapatan untuk memenuhi kebutuhan.

Mencermati fenomena ketimpangan sama dengan halnya mengamati proses konvergensi. Konvergensi diinterpretasikan sebagai kecenderungan mengecilnya ketimpangan ekonomi antar daerah (Sala-i-Martin). Menurut Barro dan Sala-i-Martin, konsep konvergensi ekonomi adalah suatu tingkat pendapatan perkapita yang lebih rendah bisa mencapai pada tingkat pertumbuhan yang lebih cepat pada masa selanjutnya. Menurut Schmit dan Starke (2011) menyatakan bahwa konvergensi

membuat kondisi antar daerah dalam variabel tertentu akan semakin mirip. Sedangkan menurut Marques dan Soukiazis (1998:1) menyatakan bahwa konvergensi memiliki hubungan negatif antara pendapatan awal dengan pertumbuhan ekonomi selama periode tertentu, pendapatan yang dimaksud adalah pendapatan perkapita.

Menurut model Solow, ketika negara-negara maju sudah mencapai kondisi *full employment* maka akan sulit merubah atau meningkatkan kondisi ekonominya, karena sudah mencapai kondisi maksimum dalam segala halnya. Sedangkan negara-negara berkembang akan terus mengalami perubahan menuju ke kondisi mapannya. Penambahan kapital baru melalui investasi menurut solow akan meningkatkan pendapatan negara tersebut, sehingga akan terus bergerak menuju kemakmuran.

Berdasarkan data yang didapat dari BPS, pada tahun 2013 dominasi provinsi di Pulau Jawa dan Bali sebagai pusat perekonomian menguasai sekitar 60,20% dari total PDRB, sedangkan lainnya, seperti provinsi di Pulau Sumatera menguasai sebesar 22,98%, provinsi di Pulau Kalimantan menguasai 9,13%, Pulau Sulawesi menguasai 4,09%, dan provinsi di Nusa Tenggara, Kepulauan Maluku dan Papua hanya 3,61%. Sementara itu, laju pertumbuhan ekonomi provinsi di Pulau Jawa dan Bali pada tahun 2007 sebesar 6,17%, provinsi di Pulau Sumatera sebesar 4,96%, provinsi di Nusa Tenggara, Kepulauan Maluku dan Papua sebesar 5,04%. Persebaran PDRB dan laju pertumbuhan yang tidak sama dapat menimbulkan ketimpangan dan kecemburuan sosial antar daerah.

Tabel 1.1
Persentase Laju Pertumbuhan Produk Domestik Regional Bruto Atas Dasar
Harga Konstan 2000 Menurut Provinsi 2011-2014 (persen)

| Provinsi | 2011 | 2012 | 2013 | 2014 |
|---------------|------|------|------|------|
| DKI Jakarta | 6.73 | 6.55 | 6.12 | 6,07 |
| Jawa Barat | 6.82 | 6.61 | 6.22 | 5.06 |
| Jawa Tengah | 5.30 | 5.34 | 5.14 | 6.13 |
| DI Yogyakarta | 5.17 | 5.32 | 5.40 | 5.18 |
| Jawa Timur | 7.20 | 7.32 | 6.57 | 6.13 |
| Banten | 6,38 | 6.15 | 6.86 | 5.47 |
| Nasional | 6.16 | 6.16 | 5.74 | 5.21 |

Sumber: Badan Pusat Statistik

Berdasarkan data pada Tabel 1.1 dapat diketahui bahwa pertumbuhan ekonomi di Indonesia mengalami perubahan yang fluktuatif. DKI Jakarta , Provinsi Jawa Timur, Provinsi Jawa Barat, dan Provinsi Banten memiliki rata-rata laju pertumbuhan yang tinggi, diatas rata-rata nasional. Sedangkan, Provinsi Jawa Tengah dan Provinsi Daerah Istimewa Yogyakarta memiliki rata-rata tingkat laju pertumbuhan yang paling rendah diantara Provinsi lainnya.

Menurut Tarigan (2005), PDRB perkapita adalah total PDRB suatu daerah atau negara yang dibagi dengan jumlah total penduduk didaerah atau negara tersebut. Pendapatan Domesti Regional Bruto per kapita adalah salah satu indikator yang digunakan untuk mengetahui seberapa besar tingkat kesejahteraan masyarakat. Dengan demikian maka dengan semakin tinggi PDRB perkapita maka semakin tinggi pula kesejahteraan masyarakatnya. Dalam upaya meningkatkan kesejahteraan masyarakat,

diperlukan pertumbuhan ekonomi yang secara berkelanjutan meningkat dan distribusi pendapatan yang merata.

Tabel 1.2
Produk Domestik Regional Bruto Per Kapita Menurut Harga Konstan 2000
Menurut Provinsi Tahun 2010-2014 (ribu rupiah)

| No | Provinsi | 2010 | 2011 | 2012 | 2013 | 2014 |
|----|---------------|-----------|-----------|-----------|-----------|-----------|
| 1 | DKI Jakarta | 40,939.43 | 43,195.94 | 45,509.95 | 47,774.70 | 50,674.62 |
| 2 | Jawa Barat | 8,284.73 | 8,607.46 | 8,929.01 | 9,243.06 | 9,710.76 |
| 3 | Jawa Tengah | 5,430.52 | 5,721.70 | 6,055.96 | 6,382.36 | 6,728.28 |
| 4 | DI Yogyakarta | 6,068.96 | 6,305.35 | 6,561.24 | 6,834.07 | 7,188.07 |
| 5 | Jawa Timur | 29,613.05 | 32,770.38 | 36,035.45 | 39,903.87 | 42,349.98 |
| 6 | Banten | 9,067.15 | 9,649.71 | 10,283.36 | 10,885.77 | 11,481.22 |
| | Rata-Rata | 37,022.47 | 42,720.24 | 45,285.56 | 50,138.53 | 55,852.92 |

Sumber: Badan Pusat Statistik.

Berdasarkan pada Tabel 1.2 dapat diketahui bahwa PDRB per kapita tiap provinsi pada periode 2010-2014 setiap tahunnya mengalami peningkatan, yang artinya bahwa setiap tahunnya pertumbuhan ekonomi di setiap daerah terus meningkat. Provinsi DKI memiliki PDRB per kapita paling tinggi dibandingkan provinsi lainnya, Dominasi total pemasukan PDRB per kapita di Pulau Jawa masih didominasi oleh Provinsi DKI Jakarta dan provinsi lainnya masih jauh tertinggal dibandingkan Provinsi DKI Jakarta.

Meningkatnya pendapatan perkapita dapat dijadikan indikator yang menandakan bahwa kesejahteraan dari tahun ke tahun semakin membaik di pulau Jawa, tetapi masih terdapat permasalahan yakni masih terciptanya ketimpangan pendapatan

antar daerah yang ditunjukkan dari Indeks Gini menurut provinsi di Pulau Jawa. Menurut BPS, Indeks Gini adalah alat ukur yang digunakan untuk mengetahui tingkat ketimpangan pendapatan secara menyeluruh.

Tabel 1.3
Indeks Gini Indonesia Menurut Provinsi, Tahun 2007-2013

| Provinsi | 2007 | 2008 | 2009 | 2010 | 2011 | 2012 | 2013 |
|---------------|-------|------|------|------|------|------|------|
| DKI Jakarta | 0.336 | 0.33 | 0.36 | 0.36 | 0.44 | 0.42 | 0.43 |
| Jawa Barat | 0.344 | 0.35 | 0.36 | 0.36 | 0.41 | 0.41 | 0.41 |
| Jawa Tengah | 0.326 | 0.31 | 0.32 | 0.34 | 0.38 | 0.38 | 0.39 |
| DI Yogyakarta | 0.366 | 0.36 | 0.38 | 0.41 | 0.40 | 0.43 | 0.44 |
| Jawa Timur | 0.337 | 0.33 | 0.33 | 0.34 | 0.37 | 0.36 | 0.36 |
| Banten | 0.365 | 0.34 | 0.37 | 0.42 | 0.40 | 0.39 | 0.40 |

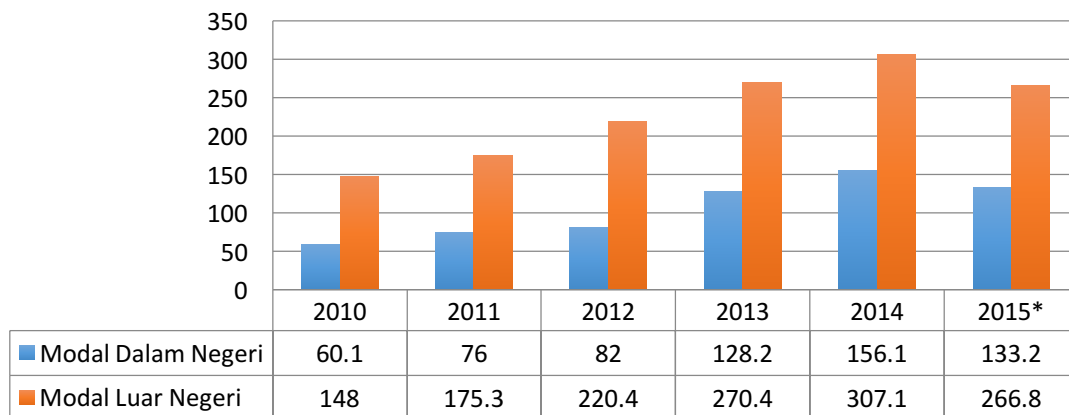
Sumber: Badan Pusat Statistik.

Pada Tabel 1.3 terlihat bahwa sepanjang tahun 2007 hingga 2013 indeks gini di setiap provinsi di Pulau Jawa menunjukkan adanya peningkatan, yang artinya kurangnya pemerataan pendapatan. Pada tabel tersebut menunjukkan pada tahun 2013 provinsi dengan nilai indeks gini tertinggi adalah DI Yogyakarta, dimana pada provinsi tersebut memiliki nilai Indeks Gini sebesar 0.44. Provinsi Jawa Timur menjadi provinsi dengan nilai indeks gini terkecil yakni sebesar 0,36.

Pembangunan ekonomi yang diharapkan adalah pembangunan yang terus menerus dan berkelanjutan, hal tersebut tidak bisa lepas dari adanya investasi yang masuk dari dalam maupun luar negeri. Menurut Sukirno (2005) kegiatan investasi akan memungkinkan masyarakat untuk terus menerus meningkatkan kegiatan ekonomi dan membuka kesempatan kerja baru, selain itu pendapatan nasional dan taraf kemakmuran masyarakat pada akhirnya akan ikut meningkat.

Realisasi modal dalam bentuk investasi yang masuk kedalam Indonesia, baik dari dalam maupun luar negeri akan meningkatkan pertumbuhan ekonomi. Investasi akan menciptakan kesempatan kerja sehingga terbukanya lapangan pekerjaan dan pembangunan infrastruktur penunjang kegiatan ekonomi. Terbukanya lapangan pekerjaan akan meningkatkan permintaan akan tenaga kerja dan pada akhirnya akan meningkatkan daya beli masyarakat. Dilain sisi pembangunan infrastruktur akan memberikan kemudahan dalam melakukan kegiatan ekonomi. karena itu investasi adalah salah satu faktor yang sangat berperan besar dalam proses pembangunan ekonomi maupun pertumbuhan dalam jangka panjang.

Gambar 1.1
Realisasi PMA dan PMDN Nasional (Triliun) Tahun 2010-2014



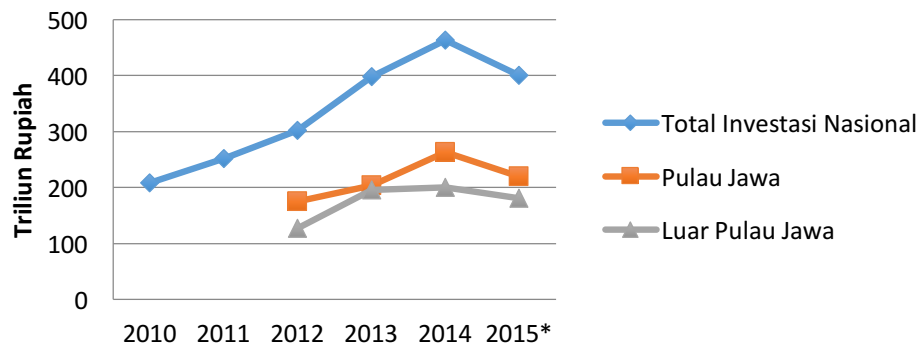
*Keterangan: *) data triwulan ketiga 2015*

Sumber: Badan Koordinator Penanaman Modal, 2010-2015 (data diolah)

Berdasarkan Gambar 1.1 investasi yang paling banyak masuk ke dalam Indonesia adalah investasi yang berasal dari luar negeri atau investasi asing dimana kontribusi investasi di Pulau Jawa (Gambar 1.2) lebih tinggi dibandingkan luar Pulau

Jawa. Pertumbuhan jumlah barang modal di Pulau Jawa akan menghasilkan lebih banyak barang dan jasa pada tahun berikutnya sehingga pertumbuhan ekonomi akan meningkat. investasi di Pulau Jawa lebih diminati karena mempunyai resiko yang lebih kecil dibanding daerah lainnya, selain itu lingkungan sosial yang memadai dan juga fasilitas yang diperlukan tersedia.

Gambar 1.2
Peresentase Investasi di Pulau Jawa dan Luar Jawa
Terhadap Investasi Nasional Tahun 2010-2015



*Keterangan: *) data triwulan ketiga 2015*

Sumber: BPS dan Badan Koordinasi Penanaman Modal

Angkatan kerja adalah salah satu faktor lain yang mempengaruhi output suatu daerah. Daerah yang memiliki jumlah penduduk yang besar akan menjadi potensi dengan jumlah angkatan kerja yang besar pula. Pertumbuhan penduduk yang besar akan menjadi permasalahan apabila penanangan dari pemerintah dalam mengatur jumlah penduduk tidak teratasi dengan baik, karena jumlah penduduk yang besar akan menyebabkan pertumbuhan ekonomi menjadi melambat akibat angkatan kerja yang tidak terserap.

Menurut Todaro (2006) pertumbuhan penduduk dan pertumbuhan angkatan kerja dianggap sebagai salah satu faktor positif yang memacu pertumbuhan ekonomi. Jumlah tenaga kerja yang lebih besar berarti akan menambah tingkat produksi, sedangkan pertumbuhan penduduk yang lebih besar berarti ukuran domestiknya lebih besar. Selanjutnya dikatakan bahwa pengaruh positif atau negatif dari pertumbuhan penduduk tergantung pada kemampuan sistem perekonomian daerah tersebut dalam menyerap dan secara produktif memanfaatkan pertambahan tenaga kerja tersebut.

Menurut BPS (2014) yang dimaksud dengan angkatan kerja adalah mereka yang berusia lebih dari 15 tahun yang memiliki pekerjaan baik sedang bekerja maupun sedang tidak bekerja karena suatu alasan, seperti petani yang sedang menunggu panen atau pegawai yang sedang mengambil cuti. Disamping itu mereka yang tidak mempunyai pekerjaan tetapi sedang mencari pekerjaan atau bekerja secara tidak optimal disebut pengangguran.

Tabel 1.4
Jumlah Angkatan Kerja Menurut Provinsi di Pulau Jawa Tahun 2014

| Provinsi | Angkatan Kerja |
|---------------|----------------|
| DKI Jakarta | 5.063.479 |
| Jawa Barat | 21.006.139 |
| Jawa Tengah | 17.547.026 |
| DI Yogyakarta | 2.023.641 |
| Jawa Timur | 20.149.998 |
| Banten | 5.338.045 |

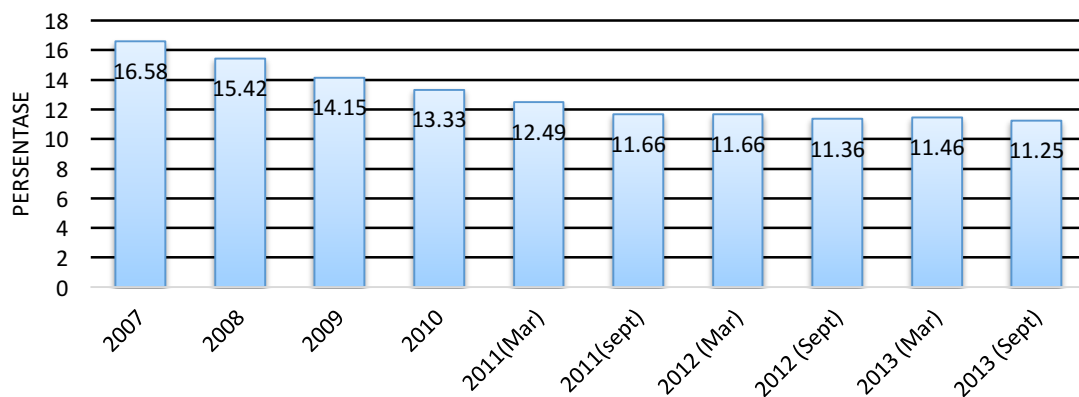
Sumber: Badan Pusat Statistik, Indonesia Dalam Angka 2014

Dari Tabel 1.4 menunjukkan bahwa provinsi dengan jumlah angkatan kerja terbesar berada di Provinsi Jawa Barat, yakni 21.006.139 jiwa, Provinsi Jawa Timur

sebesar 20.149.998 jiwa dan Provinsi 17.547.206 juta jiwa. Provinsi dengan jumlah tenaga kerja terendah adalah DI Yogyakarta dengan jumlah tenaga kerja sebesar 2.203.641 jiwa

Evaluasi dalam keberhasilan pembangunan di Pulau Jawa perlu dikaji dengan sisi pemerataan, hal tersebut dikaitkan dengan jumlah penduduk miskin di Indonesia. Berdasarkan hasil sensus nasional menunjukkan bahwa jumlah kemiskinan di Indonesia setiap tahunnya mengalami penurunan. Berdasarkan Tabel 1.3 persentase jumlah penduduk miskin terus mengalami penurunan secara absolut sebesar 16,58% pada tahun 2007 menjadi sebesar 11.25% pada tahun 2014, yang artinya terjadi penurunan sebesar 5.23% dalam kurun waktu tujuh tahun terakhir.

Gambar 1.3
Persentase Penduduk Miskin di Indonesia Tahun
2007-2013 (dalam persen)

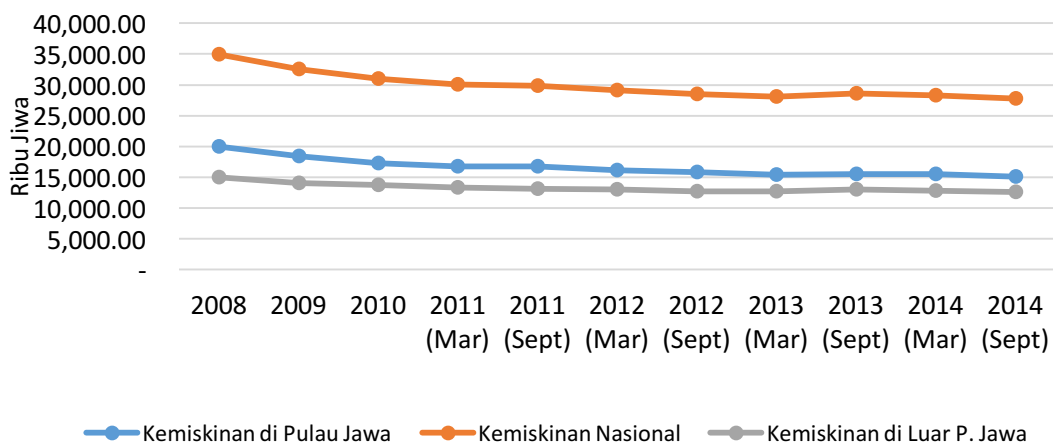


Sumber: Tim Nasional Percepatan dan Penanggulangan Kemiskinan dan BPS 2015

Berdasarkan Gambar 1.3. terlihat bahwa terjadi pola penurunan dari persentase penduduk miskin di Indonesi, tetapi terdapat peningkatan persentase penduduk miskin di awal tahun 2013. Peningkatan penduduk miskin pada akhir tahun 2013 disebabkan

karena pengurangan subsidi BBM yang dilakukan pemerintah yang dialihkan untuk mendanai kebutuhan pemerintah lainnya yang bersifat jangka panjang. Pengurangan subsidi BBM yang dilakukan pemerintah tersebut berdampak pada naiknya biaya produksi dan biaya pengiriman sehingga berakibat pada melonjaknya harga kebutuhan pokok.

Gambar 1.4
Jumlah Penduduk Miskin di Pulau Jawa dan Indonesia
Tahun 2008-2014 (Ribuan Jiwa)



Sumber: Tim Nasional Percepatan dan Penanggulangan Kemiskinan dan BPS 2015

Banyak studi yang telah dilakukan dalam melihat konvergen yang terjadi diberbagai tempat didunia. Penelitian mengenai konvergensi pertama kali dilakukan oleh Barro dan Sala-i-Martin untuk melihat konvergensi yang terjadi di 48 negara bagian Amerika pada tahun 1880-1988 serta periode 1963-1986. Dari hasil penelitian tersebut menunjukkan terjadi konvergensi di negara bagian Amerika meskipun sangat lambat. Kemudian hasil penelitian Barro dan Sala-i-Martin dikembangkan di negara-negara Eropa (Marques dan Soukiazis, 1998), Jepang (Barro dan Sala-i-Martin, 1992),

Kanada (Coulumbe dan Lee, 1991), Swedia (Persson, 1997), dan India (Cashin dan Sahay, 1995).

Di Indonesia penelitian mengenai konvergensi dilakukan oleh Wibisono (2003) yang menemukan bahwa terjadi konvergensi absolut dan kondisional antar provinsi di Indonesia dalam kurun waktu 1975-2000. Penelitian yang dilakukan Wibisono didukung juga oleh Kuncoro (2013) yang juga menemukan bahwa terjadi konvergensi absolut dan kondisional antar provinsi dengan menggunakan data analisis 1993-2008.

Berdasarkan dari literatur hasil penelitian konvergensi, diberbagai negara memperlihatkan bahwa karakter awal dari sistem perekonomian suatu negara dapat menyebabkan perbedaan pertumbuhan pendapatan perkapita. Konvergensi sendiri diartikan bahwa keadaan dimana perekonomian daerah kaya akan mengalami keadaan *steady state*, dan perekonomian daerah yang miskin akan mengejar dengan perekonomian yang lebih tinggi, sehingga kedua perekonomian tersebut akan bertemu pada titik yang sama. Hal tersebut sesuai dengan teori neoklasik tentang *diminishing return to capital*, dimana perekonomian daerah yang kaya telah menggunakan semua modal yang dimiliki, sehingga keuntungan yang diterima dari penambahan modal akan berkurang.

Konvergensi terdapat dua prespektif dalam pembahasannya, yakni beta konvergensi (β -convergence) dan sigma konvergensi (σ -convergence). pada prespektif yang pertama, β -convergence menurut Barro dan Sala-i-Martin (1991) konvergensi terjadi jika perekonomian miskin tumbuh lebih cepat dibandingkan dengan perekonomian kaya karena negara kaya secara implisit telah menggunakan modal yang

lebih cepat, sehingga pertumbuhan ekonomi di negara kaya cenderung akan melambat. Prespektif yang kedua adalah σ -convergence, menurut Barro dan Sala-i-Martin (1991) bahwa konvergensi terjadi apabila dispersi antar perekonomian semakin menurun seiring berjalannya waktu.

Dalam meneliti konvergensi dikenal dua hipotesis, yakni absolut dan kondisional konvergensi. Absolut konvergensi menjelaskan sejauh mana variabel utama pertumbuhan ekonomi mempengaruhi tingkat pertumbuhan di masa depan. Dengan kata lain absolut konvergensi menjelaskan *diminishing return to capital* dalam pemikiran neoklasik bahwa pertumbuhan ekonomi akan cenderung tumbuh lebih lambat daripada perekonomian miskin akibat terjadinya *diminishing return to capital*.

Penjelasan absolut konvergensi harus disertai dengan kondisional konvergensi dimana memasukkan variabel eksogen sebagai determinan pertumbuhan ekonomi. Jika hanya mengharapkan hasil dari absolut konvergen akan terjadi bias pada hasil karena pertumbuhan ekonomi tidak hanya pengaruhi variabel inti, tetapi juga variabel lainnya yang secara signifikan akan mempengaruhi pertumbuhan ekonomi.

Kuznet (1955) meneliti hubungan antara pertumbuhan ekonomi dengan ketimpangan pendapatan yang dikenal dengan hipotesis kurva U terbalik (*Inverted U-Curved Hypothesis*). Berdasarkan hipotesis tersebut, ketimpangan pendapatan pada suatu wilayah akan meningkat pada tahap awal pertumbuhan ekonomi, kemudian pada tahap menengah cenderung akan berubah dan pada akhirnya akan menurun mencapai kesejahteraan.

Relasi antara pendapatan perkapita dan ketimpangan pendapatan yang berbentuk kurva U terbalik diinterpretasikan sebagai perubahan dari distribusi pendapatan dalam proses transisi dari suatu ekonomi pedesaan ke perekonomian industri. Pada awal proses pembangunan ketimpangan dalam distribusi pendapatan naik akibat dari proses urbanisasi dan industrialisasi yang pada akhirnya proses pembangunan ketimpangan menurun.

Berdasarkan uraian sebelumnya, peneliti merasa tertarik untuk meneliti lebih jauh tentang konvergensi dan ketimpangan yang terjadi di Pulau Jawa. Perlu adanya informasi kepada masyarakat dan pemerintah bagaimana perekonomian yang terjadi sekarang. Berdasarkan latar belakang masalah diatas maka penulis mengangkat topik dalam penelitian ini dengan judul “FAKTOR-FAKTOR YANG MEMPENGARUHI KONVERGENSI DAN KETIMPANGAN WILAYAH DI PULAU JAWA 2004-2014”

1.2. Rumusan Masalah.

Pembangunan ekonomi antar daerah maju dan daerah tertinggal yang tidak merata serta pola karakteristik pada setiap daerah yang berbeda-beda menjadi permasalahan dalam pertumbuhan ekonomi. Pulau Jawa menjadi pulau di Indonesia dengan tingkat penduduk terbanyak dan pusat dari berbagai kegiatan ekonomi dan pemerintahan nasional serta pertumbuhan ekonomi yang lebih tinggi dibandingkan pulau-pulau lainnya. Kondisi tersebut seharusnya menjadi potensi dalam meningkatkan pertumbuhan dan pemerataan pembangunan ekonomi di Pulau Jawa lebih baik

dibandingkan wilayah di pulau lainnya di Indonesia, tetapi pada faktanya masih diketemukannya ketimpangan dan ketidakmerataan.

Berdasarkan pada fenomena pada latar belakang, diketahui bahwa tingkat investasi modal dalam negeri dan asing setiap tahunnya mengalami peningkatan dan Pulau Jawa memiliki potensi dalam jumlah angkatan kerja yang besar diikuti dengan pendapatan perkapita yang meningkat. Tetapi jika melihat laju pertumbuhan di setiap provinsi menunjukkan terjadinya perlambatan setiap tahunnya dan diikuti dengan nilai indeks gini yang semakin tinggi. Berdasarkan pada fenomena tersebut, timbul sebuah permasalahan, yakni bagaimana provinsi di Pulau Jawa mengejar konvergensi terhadap daerah yang menjadi acuan pertumbuhan ekonomi di Pulau Jawa. Berdasarkan masalah yang telah diuraikan maka penulis membuat pertanyaan penelitian sebagai berikut:

1. Faktor-faktor apa saja yang mempengaruhi pertumbuhan ekonomi di Pulau Jawa?
2. Apakah konvergensi sigma dan beta terjadi di Pulau Jawa?
3. Apakah Hipotesis Kuznet terbukti terjadi di Pulau Jawa?
4. Berapa tahun yang diperlukan setiap provinsi di Pulau Jawa untuk mengejar konvergensi?

1.3. Tujuan Penelitian

Berdasarkan pada uraian rumusan masalah, maka penelitian ini bertujuan untuk:

1. Menganalisa apakah konvergensi sigma dan beta terjadi di Pulau Jawa.

2. Membuktikan apakah Hipotesis Kuznet terbukti di Pulau Jawa.
3. Mengetahui berapa tahun yang diperlukan untuk mengejar konvergensi di Pulau Jawa.

1.4. Kegunaan Penelitian

Adapun kegunaan dari penelitian ini adalah

- a) Penelitian ini dapat menjadi bahan referensi dan diharapkan dapat memberikan motivasi penelitian yang lebih lanjut
- b) Diharapkan penelitian ini dapat bermanfaat bagi para pengambil kebijakan serta bahan pertimbangan dalam mengambil keputusan dan kebijakan ekonomi yang berkaitan dengan konvergensi dan disparitas.

1.5. Sistematika Penulisan.

Untuk kejelasan dan ketetapan arah pembahasan dalam skripsi ini penulis menyusun sistematika sebagai berikut :

BAB I : Pendahuluan

Menguraikan latar belakang masalah, perumusan masalah, tujuan dan kegunaan penelitian dan sistematika penelitian.

BAB II : Tinjauan Pustaka

Menguraikan tentang landasan teori yang berkaitan dengan topik penelitian, pembahasan hasil-hasil penelitian sebelumnya yang menjadi acuan dalam penyusunan skripsi ini, kerangka pemikiran yang menerangkan secara ringkas

hubungan antara variabel bebas dengan variabel terikat yang akan diteliti, serta hipotesis penelitian yang menjadi pedoman dalam analisis data.

BAB III : Metode Penelitian

Menguraikan tentang variabel penelitian dan definisi operasional variabel, penentuan sampel, jenis dan sumber data, metode pengumpulan data, serta metode analisis yang digunakan dalam penelitian ini.

BAB IV : Hasil dan Analisis

Menguraikan tentang deskriptif objek penelitian yang menjelaskan secara umum obyek penelitian dan hal-hal yang berkaitan dengan penelitian ini, serta proses pengintegrasian data yang diperoleh untuk mencari makna dan implikasi dari hasil analisis.

BAB V : Penutup

Mencakup uraian yang berisi kesimpulan yang diperoleh dari hasil penelitian dan saran dalam pengambilan kebijakan.